

PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI REGULER DAN NON REGULER TENTANG PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI

Icuk Rangga Bawono

*Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman
E-mail: cukycute@yahoo.com*

Mochamad Novelsyah

Arum Lutfia

*Mahasiswa Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Jendral Soedirman*

Abstract

The objective of this study is to examine the perception of regular and non-regular undergraduate students majoring in accounting about Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). It is also to know wheter any difference perception about PPA between regular student of S1 accounting with non-regular student. Respondents consist of 365 regular students and 77 non-regular students of accounting major. All data were processed previously with validity test (Pearson moment) and reliability (Alpha Cronbach). The Result of this research indicates that undergraduate students of accounting major have positive perception about PPAk. There is difference perception between regular and non-regular student about Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Keywords: *Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), positive perception, difference perception, regular student of S1 accounting, and non-regular student of S1 accounting*

PENDAHULUAN

Disiplin ilmu akuntansi semakin cepat mengalami perkembangan dari waktu ke waktu seiring perubahan lingkungan bisnis yang semakin cepat, baik secara teori akuntansi maupun praktik bisnis. Sebagai contoh, wacana mengenai *Human Resources Accounting* (akuntansi sumberdaya manusia) muncul sejalan pesatnya praktik bisnis di bidang jasa. Hal tersebut karena adanya kepentingan dari lingkungan bisnis yang merasa perlu mengkapitalisasi sumber daya paling berharga di dalam usahanya yang notabene manusia itu sendiri.

Dunia praktik dan pendidikan akuntansi di negara Indonesia juga mengalami banyak perubahan semenjak munculnya ilmu akuntansi pada era tahun 1960-an. Pendidikan akuntansi di Indonesia telah mengalami perubahan mendasar sejak awal tahun 1990-an (Machfoedz, 1999). Diawali dengan berubahnya Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) yang diganti dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada Kongres IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) tahun 1994 yang juga menyepakati kelahiran Kompartemen Akuntan Pendidik. Perubahan berikutnya yaitu diberlakukannya Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) pada

tahun 1997. Kemudian pada tahun 2001, melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No 179/U/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), setiap mahasiswa yang lulus dari jurusan akuntansi tidak secara otomatis mendapatkan gelar akuntan (Ak) terhitung sejak 31 Agustus 2004. Jadi bagi mahasiswa yang menginginkan gelar akuntan (Ak) harus terlebih dahulu mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Reformasi pada wilayah sistem pendidikan akuntansi ini, bertujuan untuk mengejar kesenjangan antara *conceptual systems* dengan *physical systems* yang selama ini menjadi kelemahan dari lingkungan pendidikan. Selain itu, perubahan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme akuntan dengan tingkat penguasaan yang memadai terhadap tiga syarat untuk profesional, yakni pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*), dan karakter (*character*) (Novin dan Tucker, 1993). Karena nantinya para akuntan harus mempunyai kredibilitas dalam menyusun dan melaksanakan *review* (audit) atas laporan keuangan, yang kemudian hasilnya akan digunakan oleh para pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambil keputusan.

Dengan adanya Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) kita perlu mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi sebagai *stakeholder* utama atau calon pengguna jasa dalam proses pendidikan profesi tersebut. Persepsi positif akan berpengaruh terhadap perilaku dan sikap mahasiswa yang mendukung adanya Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), begitu juga sebaliknya apabila persepsi yang terbentuk negatif. Calon peserta PPAk meliputi mahasiswa S1 Akuntansi, baik program studi reguler maupun non-reguler (ekstensi). Tentunya terdapat perbedaan karakteristik diantara kedua program studi tersebut. Hal ini memungkinkan terjadinya perbedaan persepsi tentang

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), termasuk didalamnya minat dan kemampuan mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Pustaka

Persepsi merupakan proses kognitif yang dipergunakan seseorang untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya. Sedangkan menurut Robbins (1993), *Perception can be defined as a process by which individuals organize and interpret their sensory impressions in order to give meaning to their environment.* Proses pembentukan persepsi dipengaruhi oleh:

1. Faktor perhatian dari luar, meliputi intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan.
2. Faktor dari dalam (*internal set factors*), yaitu faktor dari dalam diri seseorang yang memiliki proses persepsi antara lain proses belajar (*learning*), motivasi, dan kepribadian (Kiryanto dkk., 2001).

Pendidikan akuntansi akan dapat dipersepsikan secara paralel dengan praktik akuntansi, termasuk di dalamnya profesi akuntan publik. Akuntan publik merupakan seseorang yang diberikan ijin oleh suatu negara bagian untuk menggunakan gelar PA (*Public Accountant*) atau AP (Akuntan Publik) dan mempraktekkan akuntansi publik. Di Indonesia, ijin sebagai akuntan publik dapat diberikan setelah lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP).

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, profesi diartikan sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian keterampilan, kejujuran, dan sebagainya tertentu. Profesi Akuntansi merupakan profesi yang dijalankan oleh orang-orang yang telah mendapatkan gelar BAP (Bersertifikat Akuntan Publik) atau CPA (*Certified Public Accountant*). Beberapa profesi akuntansi yang telah mendapat sebutan BAP antara lain: Akuntan Publik (AP), Akuntan Sektor

Publik (ASP), Akuntan Manajemen (AM), dan Akuntan Pendidik (AP). Mereka yang telah mendapatkan gelar tersebut, dapat mengajukan ijin untuk membuka praktek akuntan publik. Profesi akuntansi sebagai pemberi jasa dalam hal informasi keuangan memiliki tiga aspek yang terkait satu sama lain, yakni pendidikan, praktik, dan penelitian (Sterling, 1973: Bell dan Wright, 1991)

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan pendidikan yang diselenggarakan setelah menempuh pendidikan strata satu ekonomi jurusan akuntansi dengan tujuan untuk mendapatkan gelar Akuntan (Ak). Hal ini sesuai dengan isi SK Mendiknas No. 179/U/2001, perihal pemberian gelar akuntan (Ak), yaitu sejak tanggal 31 Agustus 2004 seluruh lulusan S1 Jurusan Akuntansi tidak lagi bergelar Akuntan (Ak). Dasar hukum dari pelaksanaan PPA adalah:

1. Naskah Kerjasama Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dirjen Pendidikan Tinggi (DIKTI)
2. SK Mendiknas 179/U/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi.

PPAk adalah suatu usaha yang bertujuan untuk menghasilkan akuntan profesional dengan standardisasi kualitas akuntan di Indonesia. Kurikulum dan silabus PPAk sudah didesain untuk memenuhi persyaratan untuk menjadi akuntan profesional yang ditentukan oleh *International Financial Accounting Committee* (IFAC).

Adanya PPAk diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya akuntansi. Pendidikan akuntansi selayaknya diarahkan untuk memberi pemahaman konseptual yang didasarkan pada penalaran sehingga ketika akhirnya masuk ke dalam dunia praktik dapat beradaptasi dengan keadaan sebenarnya dan memiliki *resistance to change* yang rendah terhadap

gagasan perubahan atau pembaruan yang menyangkut profesinya tersebut (Suwardjono, 1992).

Dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) mengakibatkan perlu adanya kelanjutan dari pendidikan sarjana program studi akuntansi. Hal ini berpengaruh terhadap masa studi mahasiswa ketika ingin terjun sebagai akuntan publik. Dengan demikian pada saat mahasiswa telah menyelesaikan program S-1, maka mereka dihadapkan pada tiga alternatif. Pertama, bekerja atau terjun ke masyarakat sebagai sarjana ekonomi. Kedua, melanjutkan studi pasca sarjana untuk memperoleh gelar S-2. Atau ketiga, menempuh program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) untuk memperoleh gelar akuntan (Ak), yang notabene syarat untuk terjun sebagai akuntan publik pada Kantor Akuntan Publik (KAP).

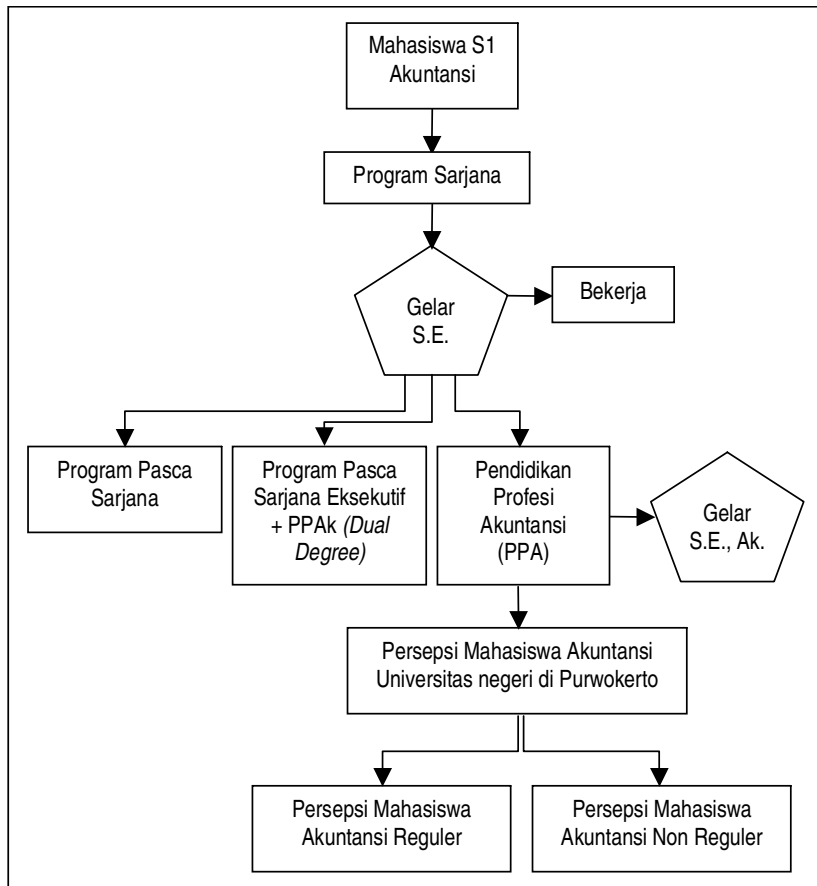
Menjawab SK Mendiknas No. 179/U/2001 tersebut, maka beberapa perguruan tinggi berusaha menyelenggarakan Pendidikan Profesi Akuntansi. Berdirinya PPAk di berbagai perguruan tinggi ini tentunya diikuti dengan adanya sosialisasi kepada mahasiswa S1 akuntansi untuk memberikan pemahaman akan pentingnya pendidikan profesi (*profession education*) bagi calon akuntan publik. Dalam kurun waktu lebih kurang lima tahun ini, proses sosialisasi baik melalui seminar, studium general, dan media lain diharapkan telah memberikan pemahaman yang masif. Tanpa adanya pemahaman yang masif maka akan berpengaruh pada orientasi dan keinginan mahasiswa akuntansi yang notabene sebagai calon pengguna jasa Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Selain itu, penelitian terdahulu (Icuk dkk., 2005) yang berjudul Persepsi Mahasiswa S1 Akuntansi Reguler Mengenai Pendidikan Profesi Akuntansi (Studi kasus pada

Perguruan Tinggi Negeri di Purwokerto) menyatakan bahwa mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman mempunyai persepsi yang positif mengenai Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Hal tersebut menjadi landasan bagi pengembangan dari penelitian ini.

Perbedaan karakteristik yang ada antara kelas reguler dan non reguler diduga dapat menyebabkan perbedaan persepsi mengenai Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Pada kelas non reguler sebagian besar mahasiswanya terdiri dari orang-orang yang telah memiliki pekerjaan, sehingga

orientasi mereka mengikuti pendidikan yakni sebagai penunjang karier bagi pekerjaan mereka. Sedangkan bagi kelas reguler, mahasiswanya notabene *fresh graduate* dari sekolah menengah sehingga lebih mempunyai orientasi dalam mengikuti pendidikan profesi karena untuk mengejar karir sebagai akuntan publik. Oleh karena itu, peneliti menduga ada perbedaan persepsi antara mahasiswa S1 akuntansi reguler dengan mahasiswa S1 akuntansi non reguler mengenai Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), yang disebabkan latar belakang dan orientasi mengikuti pendidikan.



Gambar 1:
Diagram Alur Pemikiran dan Proses Pendidikan Akuntansi di Indonesia.

Penelitian ini akan melihat bagaimana persepsi mahasiswa S1 Akuntansi, baik program studi reguler maupun non reguler terhadap adanya Pendidikan Profesi Akuntansi. Untuk mengetahui persepsi tersebut, peneliti menggunakan empat variabel atau indikator untuk mengukurnya, yaitu gelar akuntan, minat dan kemampuan, instrumen pendukung PPAk, keterkaitan PPA dengan dunia kerja. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa S1 Akuntansi program studi reguler dengan ekstensi.

Dari penjelasan di atas maka peneliti mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

1. Mahasiswa S1 akuntansi reguler dan non reguler fakultas ekonomi perguruan tinggi di Purwokerto memiliki persepsi positif tentang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
2. Ada perbedaan persepsi antara mahasiswa S1 akuntansi reguler dengan mahasiswa S1 akuntansi non reguler mengenai Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif dengan metode survey yang meneliti tentang persepsi seseorang, sehingga data yang digunakan termasuk data primer. Metode pengambilan data yang digunakan yaitu kuesioner, wawancara, dan studi pustaka.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Likert Scale* dengan skala penilaian 1 sampai 5 yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan antar kelompok responden, karenanya pengujian yang digunakan adalah uji beda rata-rata. Sebelum kuisisioner didistribusikan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dengan metode *product moment*

Pearson dan uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alfa*.

Model kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang digunakan oleh Icuk, dkk. (2006). Kuisisioner tersebut terbagi atas empat bagian atau variabel. Bagian pertama, berisi lima pertanyaan tentang pengetahuan mengenai Gelar Akuntan. Bagian ini berisikan perubahan mekanisme dalam mendapatkan gelar akuntan. Bagian kedua, berisi lima pertanyaan tentang minat dan kemampuan mahasiswa sebagai *stakeholder* baik dari sisi kapabilitas, kompetensi, dan biaya studi. Bagian ketiga, berisi enam pertanyaan tentang instrumen pendukung penyelenggaraan baik sarana dan prasarana maupun kompetensi pengajarnya. Bagian keempat, berisi delapan pertanyaan mengenai keterkaitan PPA dengan dunia kerja.

Responden yang digunakan dalam penelitian ini meliputi mahasiswa S1 Akuntansi reguler dan non reguler (ekstensi) angkatan 2003, 2004, 2005, dan 2006. Penelitian ini menggunakan metode *random sampling* dalam menentukan sampel. Dalam hal ini populasi adalah mahasiswa S1 Akuntansi FE Universitas Jenderal Soedirman dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, reguler dan non reguler (ekstensi). Oleh karena itu diambil sampel yang ditentukan jumlahnya dengan menggunakan rumus

$$\text{Slovin, sebagai berikut: } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kemungkinan ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (e = 10%).

Alat Analisis

Untuk mengetahui apakah mahasiswa S1 akuntansi reguler dan ekstensi perguruan tinggi di Purwokerto memiliki persepsi

positif terhadap PPAk, dilakukan uji hipotesis melalui rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\chi - \mu}{S / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

χ = rerata riil yaitu skor jawaban dibagi jumlah responden

S = simpangan baku

μ = rerata harapan yaitu 3 kali jumlah pertanyaan

n = jumlah sampel

Pada pengujian hipotesis kedua, untuk mengetahui adanya perbedaan persepsi atau tanggapan antara mahasiswa akuntansi S1 reguler dengan ekstensi tentang PPA maka peneliti menggunakan uji Chi Square sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

di mana:

χ^2 = Chi kuadrat

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN
Gambaran Umum Responden

Objek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi S1 reguler dan ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) mulai dari tahun angkatan 2003 sampai dengan 2005. Total populasi untuk mahasiswa reguler sebesar 1020 orang dan mahasiswa

ekstensi sebesar 450 mahasiswa. Dari total populasi tersebut, kami mengambil sampel sebesar 442 mahasiswa dengan rincian seperti tampak pada Tabel 1.

Tabel 1: Rincian Jumlah Sampel

Reguler	2003	51	365	Unsoed
	2004	51		
	2005	110		
	2006	72		UMP
	2003	7		
	2004	23		
Non reguler	2005	23	77	Unsoed
	2006	28		
	2003	9		
	2004	23		
	2005	14		
	2006	31		

Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, dilakukan percobaan terhadap instrumen penelitian kepada 32 orang responden mahasiswa yang terdistribusi merata. Untuk perhitungan, menggunakan metode korelasi *product moment pearson*. Berdasarkan hasil pengujian validitas, diketahui semua item pertanyaan telah lolos uji validitas.

Kriteria penerimaan reliabilitas instrumen pertanyaan adalah bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen pertanyaan dinyatakan reliabel. Pengujian ini dilakukan pada tiap butir pertanyaan per variabel tanpa memasukkan jumlah skor tiap variabel. Hasilnya seperti yang terlihat dalam Tabel 2.

Tabel 2: Hasil Uji Scale Reliability Analysis

No	Variabel	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	Gelar Akuntan	0,349	0,559	reliabel
2	Minat dan Kemampuan	0,349	0,559	reliabel
3	Instrumen Pendukung PPA	0,349	0,810	reliabel
4	Keterkaitan PPA dengan dunia kerja	0,349	0,818	reliabel

Dengan melihat hasil uji validitas dan reliabilitas di atas, maka disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada seluruh variabel lolos uji dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis

Dari hasil pertanyaan yang diajukan dan dijawab responden, dihasilkan rerata riil (χ) sebesar 82,07 yaitu jumlah skor jawaban (36.273) dibagi jumlah responden ($n = 442$). Sedangkan rerata harapan (μ) adalah 72 (3 kali jumlah pertanyaan atau 3×24). Kemudian untuk simpangan baku (S) pada penelitian ini sebesar 10,83 dengan *level of significance* 0,05. Berdasarkan perhitungan melalui program *software* SPSS 12.0 nilai t hitung keseluruhan pertanyaan adalah 19,40 dengan probabilitas nilai t hitung sebesar 0,000.

Dari Tabel 3 di bawah dapat dilihat pada tiga kelompok variabel bernilai t hitung positif dan signifikan pada level 5% lebih. Hanya pada kelompok variabel kedua yakni minat dan kemampuan nilai t hitung negatif

tapi signifikan. Hal ini berarti pada pertanyaan kelompok variabel kedua responden belum mempersepsikan item pertanyaan pada kelompok tersebut secara baik. Karena pada kelompok minat dan kemampuan, responden berpendapat bahwa masalah waktu dan biaya merupakan faktor penghalang untuk mengikuti PPAk. Namun secara agregat mahasiswa akuntansi S-1 pada perguruan tinggi di Purwokerto telah memiliki persepsi yang positif karena nilai t hitung total yang bernilai positif sebesar 19,40 dengan signifikansi 0,000.

Untuk menguji hipotesis bahwa ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi reguler dengan mahasiswa akuntansi ekstensi mengenai Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), maka dilakukan pengukuran tingkat persepsi mahasiswa dengan menggunakan Uji *Chi Square*. Pada hipotesa kedua tingkat uji beda dilakukan pada tiap variabel penelitian bukan secara agregat. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai *Chi Square Test* seperti tampak pada Tabel 4.

Tabel 3: Hasil Z hitung terhadap keempat kelompok variabel pertanyaan

Kelompok variabel pertanyaan	T hitung	probabilitas
Gelar Akuntan atau PPA	19,24	,000
Minat dan kemampuan	-8,84	,000
Instrumen pendukung PPA	30,37	,000
Keterkaitan PPA dengan dunia kerja	11,06	,000
Total	19,40	,000

Tabel 4: Hasil Uji *Chi Square*

Mahasiswa Akuntansi Reguler dan Ekstensi	Nilai <i>Chi Square</i>	Probabilitas
Variabel Gelar Akuntan	10,39	0,034
Variabel Minat dan Kemampuan	17,54	0,002
Variabel Instrumen Pendukung	63,79	0,000
Variabel Keterkaitan PPAk dengan Dunia Kerja	17,19	0,002

Dengan taraf signifikansi 5%, probabilitas semua nilai *Chi Square* lebih rendah dari %. Dengan demikian hipotesa kedua terbukti: ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi S1 reguler dengan mahasiswa akuntansi S1 non reguler mengenai pendidikan profesi akuntansi (PPAk).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan masalah yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa S1 akuntansi reguler dan ekstensi fakultas ekonomi perguruan tinggi di Purwokerto mempunyai persepsi yang positif mengenai Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Hasil ini mempunyai arti bahwa Mahasiswa S1 Akuntansi reguler dan ekstensi fakultas ekonomi perguruan tinggi di Purwokerto telah memiliki persepsi bahwa dengan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) kompetensi dan profesionalisme sumber daya akuntan lebih berkualitas. Di samping itu, terdapat perbedaan persepsi di antara mahasiswa akuntansi S1 reguler dengan mahasiswa S1 ekstensi fakultas ekonomi perguruan tinggi di Purwokerto tentang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka, maka memberikan implikasi sebagai berikut. Persepsi positif yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi S1 baik reguler maupun ekstensi mengindikasikan bahwa mahasiswa akuntansi telah mengetahui tujuan diselenggarakannya Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Hal ini berarti adanya potensi berkembangnya Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), karena persepsi positif telah terbentuk pada mahasiswa akuntansi yang notabene calon pengguna atau pemakai jasa Pendidikan Profesi Akuntansi kedepannya.

Meskipun secara agregat mahasiswa akuntansi memiliki persepsi positif, namun pada variabel kedua yakni mengenai minat

dan kemampuan mahasiswa memiliki persepsi negatif. Hal ini disebabkan karena adanya faktor pengorbanan yang harus diberikan oleh mahasiswa dalam menempuh pendidikan profesi akuntansi antara lain faktor biaya dan waktu. Untuk itu perlu ada sosialisasi yang lebih mendalam mengenai Pendidikan Profesi Akuntansi dari pihak penyelenggara kepada calon pengguna jasa pendidikan ini, yaitu mahasiswa akuntansi.

Untuk hipotesis kedua bahwa ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi reguler dengan mahasiswa akuntansi ekstensi mengenai Pendidikan Profesi Akuntansi, disebabkan beberapa hal kurangnya motivasi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Pada umumnya mahasiswa ekstensi sudah memiliki pekerjaan sebelumnya, sehingga orientasi untuk menjadi auditor melalui pendidikan profesi cenderung tidak ada.

REFERENSI

- Abdullah, Syukriy dan Selamat Syukur. (2002). "Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Profesi Akuntansi terhadap Profesi Akuntan Publik: Sebuah Studi Empiris". *Journal Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*. Vol. 2 No. 1 April 2002, Jakarta.
- IAI. (2002). *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntan*. Jakarta: IAI
- Bell, T.B., dan Wright, A.M., ed. (1995). *Pengauditan, Practice, Research and Education: A Productive Coolaboration, The American Institute of Certified Public Accountants in Cooperation with Auditing Section of The American Accounting Association*.
- Cooper, Donald R dan Emory, C.W. (1998). *Metodologi Penelitian Bisnis*,

- diterjemahkan Widyono S, Uka W. Jakarta: Erlangga.
- Djarwanto Ps dan Pangestu S. (2000). *Statistik Induktif*, Edisi keempat, Cetakan Kelima, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Icuk, dkk. (2006). *Persepsi Mahasiswa S1 Akuntansi Reguler Mengenai Pendidikan Profesi Akuntansi (Studi kasus pada Perguruan Tinggi Negeri di Purwokerto)*, Purwokerto
- Idrus. (2003). "Deskripsi dan Eksistensi Pendidikan Profesi Akuntan ditinjau dari Segi Pendidikan". Makalah dalam *Seminar Perspektif Pendidikan Akuntan dan Prospek Kerja*. oleh HMJA, UNSOED, 11 Oktober 2003, Purwokerto.
- Joel G. Siegel dan Jae K Shim. (1999). *Kamus Istilah Akuntansi*, Cetakan Ketiga, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Kiryanto, dkk. (2001). "Pengaruh Persepsi Manajer atas informasi Akuntansi Keuangan terhadap Keberhasilan Perusahaan Kecil". *Journal Riset Akuntansi Indonesia* Volume 4 No 2 Mei 2001, Yogyakarta.
- Machfoedz, M. (1999). "Studi Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesionalisme Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 3 (Juni): 3-28.
- Novin, A.M dan Tucker, J.M. (1993). "The Composition of 150 Hours Accounting Program: The Public Accountants Point of Views". *Issues in Accounting Education* (Fall): 272-291.
- Indriantoro Nur dan Supomo Bambang. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Rahayu, Wahyudi. (2003). *IAI: Implikasi dari Era Globalisasi terhadap Pendidikan Akuntan dan Prospek Kerja*, Makalah dalam Seminar "Perspektif Pendidikan Akuntan dan Prospek Kerja". oleh HMJA, UNSOED, 11 Oktober 2003, Purwokerto.
- Robbins, Stephen P. (1993). *Organizational Behaviour*. Sixth Edition. Prentice-Hall International Inc.
- Santika, C.S. (2005). *Persepsi Mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi di Indonesia*. Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.
- Sterling, R.S. (1973). "Accounting Research, Education and Practice". *Journal of Accountancy* (September): 44-52.
- Suwardjono. (1992). *Gagasan Pengembangan Profesi dan Pendidikan Akuntansi di Indonesia*. Kumpulan Artikel. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sugiarto, dkk. (2001). *Teknik Sampling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2003). *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan Kelima. Bandung: CV. Alpha Beta.